

## **Jiva Kerta Bavana : Studi Kasus Busana *Semi Haute Couture* dan *Semi Deluxe* di CV. De Galuh**

**Ni Wayan Supariadi<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Priatmaka<sup>2</sup>, Ni Kadek Yuni Diantari<sup>3</sup>**  
**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia**  
**Denpasar**

**Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia**

*Email : [wayansupariadi11@gmail.com](mailto:wayansupariadi11@gmail.com)*

### **Abstrak**

*Jiva Kerta Bavana: Studi Kasus Busana Semi Haute Couture dan Semi Deluxe di CV. De Galuh*

Tulisan ini mendeskripsikan busana bergaya *edgy feminim* yang terinspirasi dari tradisi *Gelagar* yang berasal dari banjar margatengah, kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar. *Gelagar* adalah salah satu tradisi yang berasal dari banjar Margatengah, Kerta, Payangan, Gianyar, Bali. tradisi ini mengisahkan tentang Panca Pandawa yang dilaksanakan pada hari raya galungan. *Gelagar* dipilih sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana *ready to wear* dan *semi couture* yang diimplementasikan dengan gaya ungkap analogi berdasarkan 5 kata kunci terpilih yaitu, beras, prada, tuak, kemarau, dan cakra. Proses pembustan busana ini menggunakan metode dari Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si yaitu “FRANGIPANI” dengan delapan tahapan penciptaan meliputi *Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production Businnes*. Ide dari busana ini nantinya diharapkan dapat menambah refrensi kepustakaan mengenai tradisi *Gelagar*. Serta nantinya busana ini dapat memperkenalkan tradisi Bali kepada masyarakat Indonesia sehingga tradisi Bali tetap lestari.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Analogi, Gelagar, Edgy Feminim, Panca Pandawa*

### **Abstract**

*Jiva Kerta Bavana: Analogy of Gelagar Tradition in Edgy Feminim*

*This paper describe the edgy feminine style of chloting that inspired by the Gelagar Tradition from banjar Margatengah, Payangan, Gianyar. Gelagar is one of the traditions from banjar Margatengah, Kerta, Payangan, Gianyar, Bali. This tradition tell us about the Panca Pandavas which are held on Galungan days. Gelagar was chosen as a lighter idea in the creation of ready to wear deluxe and semi couture chloting which was implemented in an analogous style based on 5 selected keyword, namely, rice, prada, tuak, dry, and cakra. The fashion busting process uses the method of Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si, namely “FRANGIPANI” with eight stegees of creation including Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production Businnes. The idea of this dress is expected to add to the literature refrences regarding the Gelagar tradition. And later this dress can introduce Balinese tradition to the Indonesian people so that Balinese tradition remain sustainable.*

**Keywords:** *Tradition, Analogi, Gelagar, Edgy Feminime, Panca Pandawa*

## PENDAHULUAN

Gelagar adalah salah satu tradisi yang berasal dari banjar Margatengah, Kerta, Payangan, Gianyar, Bali. tradisi ini mengisahkan tentang Panca Pandawa yang dilaksanakan pada hari raya galungan. Konon ceritanya bumi sedang mendapat musibah dan kemarau berkepanjangan, pada saat bersamaan datang seorang genderuwo memberikan masyarakat benih dan tanaman hidup, disuruhlah yang wanita menanamnya yang sekarang dilambangkan dengan tarian pendet pada tradisi gelagar inis.

Setelah semuanya itu di tanam datanglah para Panca Pandawa yaitu Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sahadewa yang merupakan anak-anak Pandu, yang pertama yaitu Yudistira membawa air bersih, Bima membawa tirta panglukatan, Arjuna membawa tirta sanjiwani, Nakula membawa tirta kamandalu, Sahadewa membawa tirta pamutus yadnya, dan seorang utusan terakhir membawa tuak, arak, dan berem.

Tri Murti artinya tiga kekuatan Sang Hyang Widhi Wasa untuk menciptakan, memelihara, dan mempralina alam semesta. Bagiannya yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa. Dewa Brahma menciptakan alam semesta dengan isinya, simbolnya api, warnanya merah, aksara suci "a", dan Dewi Saraswati. Dewa Wisnu memelihara alam semesta yang mempunyai ciri-ciri yaitu bersenjata cakra, simbol air, warna hitam, aksara suci "u" dan saktinya Dewi Sri. Yang terakhir yaitu Dewa Siwa sebagai mempralina alam semesta, ciri-cirinya adalah bersentaja trisula, simbil angina, warna pacra warna, aksara "m", dan saktinya Dewi Durgha, Dewi Uma, dan Dewi Parwati.

### 1. Visual

Gelagar ini diawali dengan tarian pendet sebagai simbol dari wanita yang sedang menanam benih dan tanaman hidup seperti sela, padi, dan jagung. Tarian Pendet ini dibawakan oleh deha atau muda mudi desa yang dilaksanakan di Madya Mandala pura.

Selanjutnya adalah Gelagar yang dibawakan oleh truna desa, diibaratkan para Panca Pandawa datang dari Utama mandala atau Jeroan, dan masyarakat yang akan nunas tirta datang dari Nista Mandala atau jaba tengah, dan melakukan tradisi di Madya Mandala pura atau jaba tengah pura, prosesi dimulai dengan para Panca Pandawa dan masyarakat datang dari Utama Mandala dan

Nista Mandala kemudian melakukan prosesi di Madya Mandala.

Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam rangkaian prosesi ini yaitu air bersih, tirta panglukatan, tirta sanjiwani, tirta kamandalu, tirta pamutus, tuak, arak, berem, segehan yang isinya naasi segehan, beras, cabe, bawang merah, tombak sebagai pembatas, dan tempat untuk membawa tirta yang diukir dan diisi prada.



Gambar 1. Tuak  
Sumber: Google, 2021

### 2. Latar

Suasana yang dipakai dalam tradisi gelagar ini yaitu magis dan religious. Tradisi ini dilaksanakan pada hari raya galungan. Secara mitologi ahulu di Bali ada seorang raja angkara murka bernama Mayadenawa. Raja yang sangat sakti ini kerap berbuat adharma atau kejahatan lantaran merasa paling sakti, Mayadenawa memerintahkan rakyatnya untuk menyembah dirinya. Dewa-dewa dilarang disembah, bahkan banyak pura dan tempat peribadatan yang dihancurkan atas perintah raja itu. Kelaklukan Mayadenawa yang sudah melampaui batas membuat rakyat resah. Hingga akhirnya, seorang pemuka agama yang juga Pemangku Agung Pura Besakih bernama Mpu Sangkul Putih bersemedi untuk memohon petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Tradisi ini biasanya dilakukan menjelang Galungan sampai pada saat Galungan berlangsung. Tradisi Ngejot dilakukan bertujuan untuk semakin mempererat persaudaraan antar umat Hindu. Selain Ngejot, biasanya umat hindu mengadakan acara memotong babi. Hal ini dilakukan lantaran memotong babi memiliki makna mengalahkan enam sifat manusia. Biasanya daging babi yang dipotong akan di oleh menjadi aneka hidangan pada upacara keagamaan. Daging babi ini akan di olah menjadi sate, Lawar, dan urutan. Penjor merupakan ciri khas otentik yang menjadi penanda bahwa Hari Raya Galungan dan Kuningan telah tiba. Di Bali, ketika Hari Raya Galungan dan Kuningan dirayakan, kamu akan dengan mudah menemukan penjor di setiap sisi jalan dan di depan rumah penduduk setempat.



Gambar 2. Hari Raya Galungan  
Sumber: Google.com,2021

Makna dari hari raya galungan yaitu untuk mengendalikan hawa nafsu yaitu bernama Kalatiga yaitu Kala Amangkurat, Kala Dungulan, dan Kala Galungan. Rangkaian hari raya galungan yaitu pertama ada Tumpek wariga, Tumpek Wariga memiliki makna upacara yang di sajikan untuk tumbuh-tumbuhan yang berada di kebun. Diperingati 25 hari sebelum hari raya galungan yang bertepatan pada saniscara kliwon wuku wariga. Sugihan Jawa adalah penyucian makrokosmos atau buana agung atau alam semesta sebagai tempat kehidupan. Untuk makna filosofis hari Penyekeban adalah hari untuk “nyekeb indriya atau keinginan” yang berarti mengekang diri agar tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama. Yang dirayakan 3 hari sebelum hari raya Galungan, setiap Minggu Pahing wuku Dungulan. Penyajaan yang jatuh setiap hari Senin Pon, wuku Dungulan memiliki makna filosofis untuk memantapkan diri dalam merayakan hari raya Galungan. Hari Penampahan ini jatuh setiap hari Selasa Wage wuku Dungulan, 1 hari sebelum hari raya Galungan. Penampahan ini memiliki makna menyambut..

### 3. Geografis

Gelagar ini dilaksanakan di Br. Margatengah, Payangan Gianyar dan di desa Sukawana, Kintamani. Desa Kerta merupakan satu dari Sembilan desa yang ada di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa Kerta memiliki luas wilayah 1442 hektar / 14,42 km<sup>2</sup>. Desa Kerta merupakan daerah pegunungan yang memiliki ketinggian 600- 950 meter di atas permukaan laut, dengan topografi bergelombang (berbukit-bukit). Keunikan yang disuguhkan di Desa Kerta lebih mengarah pada wisata serta suasana pedesaan yang tenang. Potensi yang dimiliki pun beragam dari wisata alam, agrowisata, aktivitas dan budaya. Jadi mereka memiliki beragam potensi

yang dapat membawa wisatawan untuk merasakan wisata yang ada di Desa Kerta. Disini juga terdapat suatu budaya yaitu Sistem Pemerintahan Ulu Apad yang ada di Desa Pakraman Margatengah yang merupakan salah satu desa tua di Bali atau desa Bali Aga.



Gambar 3. Geografis  
Sumber: Googlemap.com, 2021

Desa Sukawana merupakan salah satu desa pemukiman Bali Mula yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.745 meter di atas permukaan laut. Keadaan iklim Desa Sukawana yaitu beriklim tropis, suhu berkisar rata-rata 23-26 derajat celsius. Curah hujan di wilayah ini termasuk dalam kategori relatif sedang dengan rata-rata 1.800-1.887 mm/tahun atau rata rata 149 hari kalender. Bulan November – Maret merupakan musim hujan, April musim pancaroba, dan Mei- Oktober musim kemarau.

### METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan busana Jiva Kerta Bavana, adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk “*FRANGIPAN*” *The Secret Steps of Art Fashion*” yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan FRANGIPANI tersebut adalah *Finding the brief Idea Based on Balinese Culture* (menentukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), *Research and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni *fashion*), *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), *Narating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menerasikan ide seni *fashion* kedalam visualisasi dua dimensi atau 3 Dimensi), *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy and Construction* (memberikan jiwa –taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola), *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (mengintepretasikan keunikan seni *fashion* yang

tertuang pada koleksi final), *Promoting and making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), *Affirmation Branding* (afirmasi merek), *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion). (Sudharsana (2012) dalam Diantari et al.2018:90).

Aplikasi metode penciptaan pada karya Jiva Kerta Bavana diantaranya:

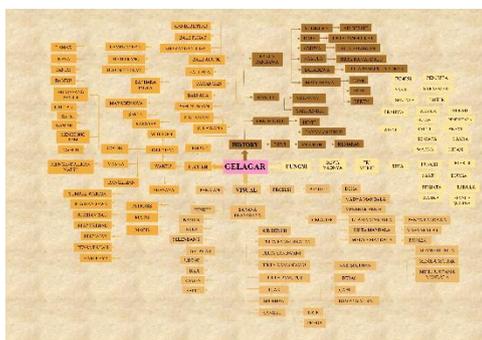
1. *Finding The Brief Idea Based on Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan Budaya Bali) tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (*unconscious*) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Cora, 2016: 207 dalam Yuni Diantari, 2018). Ide pemantik seni fashion (*art fashion*) berdasarkan tradisi Gelagar. Pemilihan ide pemantik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tradisi yang kita miliki.



Gambar 4.. Pelaksanaan Tradisi Gelagar  
Sumber: Supariadi, 2022

## 2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya bali.



Gambar 5. *Mindmapping*  
Sumber: Supariadi, 2022

Pemetaan pikiran hasil dari pengumpulan informasi mengenai tradisi Gelagar penulis mendapatkan lima kata kunci yang akan

digunakan menjadi karya. Ke lima kata kunci tersebut adalah Tuak, Cakra, Kemarau, Prada dan Beras. Kata kunci yang dihasilkan pada tahapan *research and sourcing* akan di gambarkan secara Analogi dalam karya busana sebagai berikut:

Kata Kunci	Penjelasan Secara Analogi
Tuak	Tuak merupakan minuman tradisional Nusantara yang telah ada sejak dahulu kala, bahkan sebelum bangsa eropa tinggal tiga abad lamanya di negeri ini. Minuman ini dikenal sebagai minuman beralkohol yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras, atau bahan minuman buah yang mengandung gula.
Cakra	Cakra dalam mitologi hindu adalah senjata berputar yang dahsyat memiliki bentuk cakram bergerigi tajam di tepinya. Senjata itu dimiliki oleh Dewa Wisnu, Cakra Sudarsana tampak dibawa ditangan kanan belakangnya.
Kemarau	Kemarau adalah pasangan dari musim penghujan dalam wilayah dwimusim. Musim kemarau panjang adalah musim kemarau yang sangat panas dengan jangka waktu yang panjang.
Prada	Prada merupakan cat emas yang sering digunakan untuk memberi warna pada kayu, kain, dan lain sebagainya.
Beras	Beras adalah hasil olah dari produk pertanian yang disebut padi ( <i>Oriza Satva</i> ).

3. *Analyzing Art Fashion Element Pembuatan moodboard . Moodboard fashion* berisi kumpulan gambar-gambar yaitu; gambar ide pemantik, desain busana, aksesoris, dan *color chart*. *Moodboard* dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang *designer* (Suciati dalam Pramatiwi, 2018)



Gambar 6. *Moodboard*  
Sumber: Supariadi, 2022

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *moodboard*. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan visualisasi yang ditampilkan dari tadisi Gelagar
5. *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* Merealisasikan sketsa 2 dimensi menjadi busana yang dapat dipakai. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga penjahitan busana.
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection.* (interpretasi keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final). *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to wear* dan *semi couture*.
7. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik). Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). (Yuni Diantari,2018)
8. *Affirmation Branding*

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210).



Gambar 7. Logo Usaha  
Sumber: Supariadi, 2022

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Cora, 2016: 210).
10. *Introducing The Art Fashion Business*  
Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi busana *Jiva Kerta Bavana*. *Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang.  
Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value, propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).
1. *Customer Segment*  
*Customer segment* menjelaskan kelompok orang atau organisasi yang ingin dicapai dan dilayani oleh perusahaan bisnis yang bersangkutan. Penulis memiliki target untuk busana ini yaitu orang yang menyukai *style edgy feminism* dan rentan usia 17-40 tahun. Sedangkan untuk target pasarnya yaitu

kalangan menengah keatas dan perusahaan yang mengedepankan *fashion* dan budaya.

## 2. Value Propostion

Busana semi *ready to wear deluxe* dan semi *haute couture* ini menggunakan *style edgy feminism*. Atasan yang diberi prada dan rok yang diberi payet menambah kesan cantik pada busana semi *haute couture*. Pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan kain katun yang sangat nyaman. Pada lengan busana ini juga menggunakan fabric manipulation yang menambah kesan estetik

## 3. Channel

Media pemasaran yang dipakai penulis disini yaitu e-commerce seperti *shoppee*. Dan beberapa platform media social seperti Instagram, facebook, website, dan marketplace.

## 4. Customer Relationship

Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan melakukan pendekatan melalui media social seperti Instagram, facebook, website, dan blog dengan melakukan *endorsement* kepada selebgram dan *fashion blogger*.

## 5. Revenue Stream

Revenue stream merupakan cara yang dilakukan perusahaan melakukan berbagai kegiatan atau cara untuk mempromosikan agar mendapat keuntungan dari hasil penjualan produk.

## 6. Key Activities

Key activities kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan sebuah produk meliputi research and sourcing konsep busana, membuat sketsa busana dengan tahapan design and development untuk lebih mengembangkan desain busana, serta Menyusun strategi promosi dan pemasaran.

## 7. Key Resources

*Key resources* adalah hal-hal penting yang harus dimiliki perusahaan seperti desainer, pola, tim produksi, konsep, logo dan branding.

## 8. Key Partner

*Key partnership* mendeskripsikan jaringan para supplier dan mitra yang membuat model bisnis berjalan. Perusahaan melakukan kemitraan untuk berbagai tujuan, dan kemitraan telah menjadi landasan pada banyak model bisnis. Perusahaan menciptakan aliansi untuk mengoptimalkan

model bisnis mereka, mengurangi risiko, dan memperoleh sumber daya. Penulis bekerjasama dengan beberapa mitra seperti JNE, J&T, Penjahit.

## 9. Cost Structure

Cost structure rincian biaya- biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi, promosi, penjualan, gaji tenaga kerja dan lain sebagainya merupakan susunan pengeluaran dari yang paling banyak hingga paling sedikit dikeluarkan.

## PROSES PERWUJUDAN

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan cara menganalogikan tradisi Gelagar ide pemantik dalam karya busana *Jiva Kerta Bavana*. Pengungkapan gaya analogi ke dalam busana *Jiva Kerta Bavana* dikaitkan dengan teori semiotika dan teori estetika. Penggunaan tradisi Gelagar sebagai ide pemantik menimbulkan beberapa kata kunci diantaranya tuak, kemarau, prada, cakra, dan beras. Kata kunci tersebut dianalogikan ke dalam detail – detail busana.

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi fesyen global dan pakaian. Tahapan itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain fesyen global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis fesyen global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang dua buah desain yang dari terdiri dari masing-masing koleksi, menciptakan dua koleksi karya yaitu busana pria pada *Ready to Wear Deluxe* dan busana wanita pada *Semi Couture*

### 1. Ready to wear Deluxe

Busana *ready to wear deluxe* merupakan busana siap pakai yang biasanya diperuntukkan bagi seseorang menengah ke atas. Busana ini diproduksi dengan jumlah terbatas dengan harga yang relatif mahal. Desain busana *ready to wear deluxe* dipilih karena menggunakan pola yang tidak terlalu rumit, namun juga lebih kompleks dibanding *ready to wear*. Proses pengerjaan busana ini memakan waktu sedikit lebih lama dari busana *ready to wear* dan dalam pemakaiannya juga membutuhkan bantuan. Pada pola busana *ready to wear deluxe* terdiri

dari dua piece. Terdiri dari 1 semi jaket dan 1 celana.



Gambar 8. *Design Ready to wear Deluxe*  
Sumber: Supriadi, 2022

## 2. *Semi Couture*

*Semi Couture* merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini sangat tinggi. Desain *semi couture* terpilih karena menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama, serta penggunaan bahan dan material dengan kualitas tinggi, terbaik dan mahal. Pola busana selanjutnya yaitu *semi couture* memiliki 3 bagian busana yang terdiri dari atasan, rok span dan ekor.



Gambar 9. *Desain Semi Couture*  
Sumber: Supriadi, 2022

## WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Haute Couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap Analogi. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dianalogikan pada karya busana ini seperti Tuak, Prada, Cakra, Kemarau, dan Beras. Berikut merupakan penuangan kata kunci dengan gaya ungkap analogi pada karya busana *Jiva Kerta Bavana*.

### A. Dalam Busana *Ready To Wear Deluxe*

1. Tuak merupakan minuman tradisional Nusantara yang telah ada sejak dahulu kala, bahkan sebelum bangsa eropa tinggal tiga abad lamanya di negeri ini. Minuman ini dikenal sebagai minuman beralkohol yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras, atau bahan minuman buah yang mengandung gula. Pengaplikasian kata kunci tuak yaitu penulis mengambil warnanya yang diterapkan pada *fabric manipulation* lengan, warna celana, dan juga pada brokat *turtle neck*.
2. Kemarau adalah pasangan dari musim penghujan dalam wilayah dwimusim. Musim kemarau panjang adalah musim kemarau yang sangat panas dengan jangka waktu yang panjang. Pengaplikasian kata kunci kemarau yaitu pada warna endek, *cuttingan*, plisket, dan *fabric manipulation* sebagai analogi tanah retak
3. Beras adalah hasil olah dari produk pertanian yang disebut padi (*Oriza Satva*). Beras diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi beras putih, beras ketan, dan beras merah. Pada busana *Jiva Kerta Bavana* penulis menganalogikan beras sebagai payet
4. Cakra dalam mitologi hindu adalah senjata berputar yang dahsyat memiliki bentuk cakram bergerigi tajam di tepinya. Senjata itu dimiliki oleh Dewa Wisnu, Cakra Sudarsana tampak dibawa ditangan kanan belakangnya. Kata kunci Cakra dianalogikan pada motif depan atasan.
5. Prada: Prada merupakan cat emas yang sering digunakan untuk memberi warna pada kayu, kain, dan lain sebagainya. Kata kunci prada pada karya busana *Jiva Kerta Bavana* dianalogikan dengan penggambaran cakra menggunakan prada pada bagian depan atasan.



Gambar 10. Wujud Karya *Ready to wear Deluxe*

Sumber: Supariadi, 2022

#### B. Dalam Busana *Semi Couture*.

Karya busana *semi couture* merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya lebih sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap penyelesaiannya. Karya busana *semi couture* ini memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana *semi couture* ini tidak dapat di produksi secara masal.

1. Tuak merupakan minuman tradisional Nusantara yang telah ada sejak dahulu kala, bahkan sebelum bangsa eropa tinggal tiga abad lamanya di negeri ini. Minuman ini dikenal sebagai minuman beralkohol yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras, atau bahan minuman buah yang mengandung gula. Pengaplikasian kata kunci tuak pada busana semi couture yaitu pada warna kain brokat dan pada warna di beberapa bagian lengan *fabric manipulation*
2. Kemarau adalah pasangan dari musim penghujan dalam wilayah dwimusim. Musim kemarau panjang adalah musim kemarau yang sangat panas dengan jangka waktu yang panjang. Kata kunci kemarau diaplikasikan pada warna rok, atasan, warna endek, cuttingan dan plisket sebagai analogi tanah retak
3. Beras adalah hasil olah dari produk pertanian yang disebut padi (*Oriza Satva*). Beras diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi beras putih, beras ketan, dan beras merah. Beras pada busana semi *haute couture* dianalogikan pada payet yang ditambah pada cuttingan brokat atasan dan pada rok bagian depan.

4. Cakra: Cakra dalam mitologi hindu adalah senjata berputar yang dahsyat memiliki bentuk cakram bergerigi tajam di tepinya. Senjata itu dimiliki oleh Dewa Wisnu, Cakra Sudarsana tampak dibawa ditangan kanan belakangnya. Menurut kitab Purana, Cakra Sudarsana adalah senjata pengancur yang tak terelakkan. Penggambaran Cakra Sudarsana juga berarti bahwa Wisnu adalah penjaga sekaligus penguasa surga dan benda angkasa. Kata kunci Cakra dianalogikan pada motif depan atasan.
5. Prada: Prada merupakan cat emas yang sering digunakan untuk memberi warna pada kayu, kain, dan lain sebagainya. Kata kunci prada pada karya busana Jiva Kerta Bavana dianalogikan dengan penggambaran cakra menggunakan prada pada bagian depan atasan.



Gambar 11. Wujud Karya *Semi Couture*  
Sumber: Supariadi, 2022

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuat karya tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka penulis memilih tradisi Gelagar yang berasal dari Br.Margatengah, Payangan sebagi ide pemantik. Tradisi Gelagar dilaksanakan setiap hari raya Galungan, tradisi ini mengisahkan para Panca Pandawa.

Dalam mewujudkan koleksi busana *Ready to Wear Deluxe* dan *Semi Couture* penulis melakukan *research and sourcing* yang menghasilkan beberapa kata kunci dari konsep Gelagar yaitu Tuak dianalogikan pada warna crem, Cakra dianalogikan pada motif prada, Prada dianalogikan pada motif cakra yang dilukis menggunakan prada, Kemarau dianalogikan pada warna coklat, plisket dan *fabric manipulation*, dan Beras. Dianalogikan pada payet yang juga sebagai penambah kesan glamour. Proses penciptaan

busana menggunakan delapan tahapan *Frangipani* yaitu *design brief* dengan *output* berupa *mind mapping*, *research and sourcing* dengan *output* berupa *mood board* dan *story board*, *design development* yang berisi sketsa ketiga busana lengkap dengan gambar kerja, kemudian proses pengerjaan busana pada tahap *prototype*, *sample*, and *construction*. Hingga tahap *final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Dalam karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi, pemasaran, penjualan, dan branding yang bernama Lolly serta menerapkan sistem produksi dan bisnis model kanvas.

Bali. Universitas Hindu Indonesia Denpasar.  
Vol 9 No 2

**Biodata Narasumber:**

Nama: Ketut Suarta

Umur: 53 Tahun

Alamat : Banjar Margatengah, Kerta, Payangan,  
Gianyar

Pekerjaan: Petani

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ariantari, Ni Putu. 2020. Ekstensi Tradisi Dan Budaya Masyarakat Bali Aga Pada Era Globalisasi Desa Trunyan. Skripsi Karya. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Diantari, Ni Kadek Yuni, 2018. "Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful" (Tesis). Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni. Institut Seni Indonesia, Denpasar, Vol. 22, No.2
- Gamaya, Amrita. 2021. Glory In White : Analogi Arsitektur Hotel Majapahit Dalam Penciptaan Busana Dengan Classic Elegant Style. Vol 1 No 1.
- Gede raka, Parwata, Gunawarman. 2017. Bali Dalam Perspektif Budaya dan Pariwisata. Denpasar. Pustaka Larasan
- Handayani, Ni Kadek Paramitha. 2019. Prisean Rudira Pertiwi. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar
- Krisna Adi, I Gusti Ngurah. 2021. Ngelebur Mala. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar
- Melati, Riris. 2021. Angsup Asta Cagak Kaja. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar
- Pendit. Nyoman. 2003. Mahabhrata. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukma Ariada, I Nyoman. 2019. Strategi Pengemasan Wisata Heritage di Desa Wisata Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Denpasar. Universitas Udayana
- Sumerata, I Wayan. 2017. Makna Saptha Pada Prasasti Sukawana. Sesetan, Denpasar. Balai Arkeologi Bali
- Watra, I Wayan. 2018. Tri Murti Ideologi Sosio-Religius Mempersatukan Sekte- Sekte Di